

Ririnpujilestari_15410034_Ekono mipembangunan_S1

by RIRIN PUJI LESTARI

Submission date: 07-Feb-2020 06:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 1249050979

File name: SKRIPSIKU.doc (1.84M)

Word count: 11376

Character count: 96778

52

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PANGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan**



Diajukan Oleh :

RIRIN PUJI LESTARI

NPM : 15410034

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMASURABAYA**

2019

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ¹ kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi ⁴³ Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan ⁵ pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Untuk itu pula dalam kesempatan ini ¹⁰ penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Prof. H. Sri Harmadji, dr., Sp.THT-KL(K). selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- 2) Drs. Ec. Gimanto Gunawan, MM., MAK. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- 3) Gigih Pratomo, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- 4) Drs. Ec. Budi Prayitno, MM., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar juga ¹⁹ memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat di susun dengan baik dan lancar.

- 5) Renta Yustie, Se., M.SE., selaku dosen pembimbing yang diamanahkan oleh dosen pembimbing 1 untuk menjadi pembimbing saya yang telah sabar membimbing jalannya skripsi saya dan juga memberikan suport kepada saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
- 6) Ibu Dewi Nuraini, SE., selaku dosen wali saya.
- 7) Ayah saya tercinta Eko Yulianto & mama saya tercinta Rumayah, yang sudah memberikan semua fasilitas, dan juga doa agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- 8) Kepada adik saya satu-satunya Reza Kurnia Sari yang sudah membantu & memberikan suport dalam kepada saya.
- 9) Sahabat-sahabat saya dan teman-teman baik saya yang telah membantu, memberikan support, dan masukan selama saya masih mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.

Surabaya, 14 Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

⁵⁹ Dalam penelitian ini tujuan¹¹ yang diharapkan adalah untuk menentukan distribusi, klasifikasi dan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (HDI) dan upah minimum pada tingkat pengangguran terbuka di Daerah / Kota di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi data cross-sectional yang mencakup 35 kabupaten / kota di Jawa Tengah dan data deret waktu dari 2010 hingga 2015. Hasil⁹ penelitian menunjukkan bahwa model efek tetap (FEM) adalah yang paling tepat. Berdasarkan² hasil regresi data panel, tampak bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan⁵ manusia (HDI) dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tingkat partisipasi angkatan kerja variabel (TPAK) dan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki efek negatif, sedangkan¹¹ upah minimum memiliki efek positif. Dengan demikian, untuk perhitungan F, t¹⁸ tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (HDI) dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

⁵ **Kata Kunci** : tingkat pengangguran terbuka²⁴ tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum, panel, kabupaten / kota di provinsi Jawa Timur.

ABSTRACT

²⁸ In this study the expected objective is to determine the distribution, classification and influence of labor force participation rates (TPAK), human development index (HDI) and minimum wages on the open unemployment rate in Regions / Cities in East Java province. This research uses descriptive quantitative research methods. The analytical method used in this study is panel data regression. Panel data is a combination of cross-sectional data covering 35 districts / cities in Central Java and time series data from 2010 to 2015. The results of the study indicate that the fixed effect model (FEM) is the most appropriate. Based on the panel data regression results, it appears that the labor force participation rate (TPAK), the human development index (HDI) and the minimum wage have a significant effect on the level of open unemployment. The variable labor force participation rate (TPAK) and the human development index (HDI) have a negative effect, while the minimum wage has a positive effect. Thus, for the F calculation, the labor force participation rate (TPAK), the human development index (HDI) and the minimum wage have a significant effect on the level of open unemployment.

⁵ Keywords: open unemployment rate, labor force participation rate (TPAK), human development index (HDI) and minimum wage, panel, district / city in East Java province.

DAFTAR ISI

Kata pengantar	i
Abstrak	iii
Abstract	iv
Daftar isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	14
2.1.2 Penyebab Faktor Pengangguran	15
2.1.3 Dampak Pengangguran	17
2.1.4 Teori Tingkat Pengangguran Terbuka	18
2.2.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	20
2.2.2 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	22
2.2.3 Hubungan Antara TPAK Terhadap TPT	23
2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia	24
2.3.2 Unsur Dasar Indeks Pembangunan Manusia	24
2.3.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia	26
2.3.4 Hubungan Antara IPM Terhadap TPT	26
2.4.1 Upah Minimum	27
2.4.2 Jenis Upah Minimum	28
2.4.3 Teori Upah Minimum	29
2.4.4 Hubungan Antara UM Terhadap TPT	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.5 Metode Analisis	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Identifikasi Variabel 3.3 Definisi Operasional	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	42
3.6 Metode Analisis	43
3.6.1 Metode Regresi Data Panel	43

3.6.1.1	Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	44
3.6.1.2	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	46
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	47
3.6.2.1	Uji Normalitas	47
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	48
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	49
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	50
3.6.2.5	Uji Linearitas	51
3.6.3	Alat Analisis	52
3.6.3.1	Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)	52
3.6.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Penelitian	55
4.2	Deskriptif Data	46
4.3	Pemilihan Model	58
4.3.1	Uji Chow	58
4.3.2	Uji Hausman	59
4.3.3	Model Regresi Panel Fixed Effect	60
4.4	Uji Asumsi Klasik	61
4.4.1	Uji Normalitas	61
4.4.2	Uji Multikolinearitas	62
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	63
4.4.4	Uji Autokorelasi	64
4.4.5	Uji Linearitas	65
4.5	Alat Analisis	66
4.5.1	Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)	66
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68
4.5.3	Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	69
4.6	Pembahasan	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		86
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	74
Daftar Pustaka		76
Lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Jatim & Pertumbuhan Nasional	3
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Uji Chow	67
Tabel 4.3 Fixed Effect Model	98
Tabel 4.4 Uji Normalitas (Jarque-Berra Test)	70
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas (Korelasi Parsial)	71
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas (TOL & VIF)	72
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	74
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)	75
Tabel 4.9 Uji Linearitas	77
Tabel 4.10 Uji F	80
Tabel 4.11 Uji R ²	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	5
Gambar 1.2 Tingkat Partisi Angkatan Kerja	7
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia	8
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	42

1 **BAB I**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang termasuk dalam kategori deretan dunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Ini membuat Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju karena ketersediaan sumber daya manusia & alam yang memadai. Pengembangan populasi dapat menjadi faktor pendorong pembangunan karena pertumbuhan populasi & penyediaan pendidikan kepada masyarakat sebelum menjadi tenaga kerja, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga pengusaha yang terampil, dan berpendidikan. Oleh karena itu, pada tingkat pembangunan yang lebih tinggi, pertumbuhan penduduk dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk pengembangan kegiatan ekonomi.

³³ Menurut Schumpeter (dalam Suryana 2000:5), “pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan & tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri & perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita & pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang & jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional &

pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi & juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang”.

Menurut Todaro (2000:17-18), “Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan ¹⁹ dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat & perubahan dalam kelembagaan nasional. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional & pemberantasan kemiskinan. Guna mencapai sasaran yang di inginkan dalam pembangunan, maka pembangunan suatu negara dapat di arahkan pada tiga hal pokok, yaitu: meningkatkan ketersediaan & distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, ²² meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat & meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi & kegiatan sosial dalam kehidupannya”.

Proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi & berkelanjutan merupakan faktor penting atau perlunya kesinambungan dalam proses pembangunan ekonomi & peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat memfasilitasi proses pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung. dilakukan oleh pemerintah. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Tabel 1.1
Perbandingan
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur & Pertumbuhan Ekonomi Nasional
Tahun 2013-2017 (Persen)

INDIKATOR	2013	2014	2015	2016	2017
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%)	6,08	5,86	5,44	5,57	5,45
Pertumbuhan Ekonomi Nasional (%)	5,56	5,02	4,79	5,02	5,07

Sumber : Nota Keuangan RAPBD Tahun 2019 (Diolah)

Berdasarkan hasil perbandingan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi nasional dari 2013 hingga 2017, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur terus menurun. Hal ini dapat terjadi, karena penurunan laju pertumbuhan ekonomi nasional sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur pada 2013 adalah 6,08 persen, tetapi jumlah itu menurun pada 2014 dan 2015. Penurunan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur tidak bertahan lama karena meningkat pada 2016 sebesar 5,57 persen dibandingkan dengan 2015 sebesar 5,44 persen. Pengurangan itu lagi terasa di 2017 sebesar 5,45 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Sukirno (2000:10), “Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak & diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi & merupakan

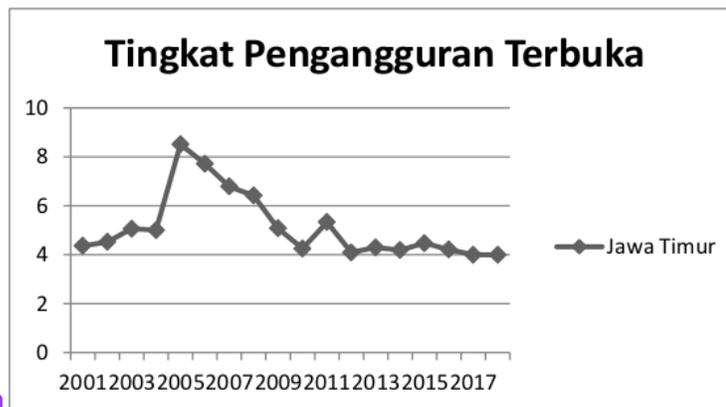
indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan ² **perekonomian yang menyebabkan barang & jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah**". Sedangkan menurut Kuznet dalam Sukirno (2006:132), "pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya".

Proses pembangunan ekonomi regional didefinisikan sebagai kegiatan dimana pemerintah daerah & masyarakat mengelola sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai tujuan utama meningkatkan & memperluas peluang kerja bagi orang-orang di daerah tersebut. Pengelolaan sumber daya ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan sehingga tidak ada inefisiensi dalam penggunaan sumber daya ekonomi dikemudian hari. Sektor ekonomi akan mengalami perubahan selama proses pembangunan. Ini tidak terlepas dari pengembangan kualitas sumber daya manusia ⁴¹ & **tingkat pengangguran terbuka.**

³⁹ **Tingkat pengangguran terbuka adalah masalah penting dalam** pembangunan daerah. **Tingkat pengangguran terbuka** dapat digunakan sebagai titik referensi bagi keberhasilan pembangunan daerah, yang berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka mendukung keberhasilan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi pengangguran juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi & sosial, termasuk tingkat kesejahteraan penduduk disuatu daerah dalam periode waktu

tertentu. Karena tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang adil.

⁹
Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2018
(Persen Jiwa)



⁵¹

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (Diolah)

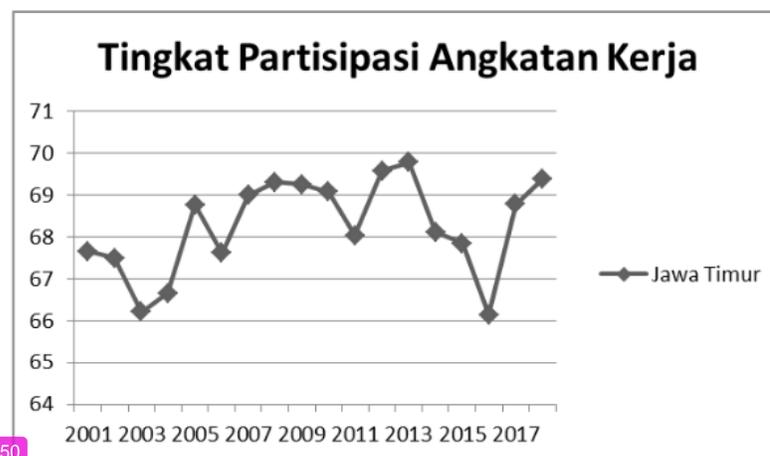
Berdasarkan hasil grafik dari tingkat pengangguran terbuka yang tersedia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014, sama dengan 4,19 persen orang dari populasi. Pada 2015 ada peningkatan 4,47 persen orang, sedangkan pada 2016 kembali mencatat penurunan 4,21 persen orang. Selain itu, menurun lagi pada 2017 sebesar 4 persen orang dan pada 2018 menurun lagi sebesar 3,99 persen orang.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran adalah meningkatkan sumber daya manusia sebagai salah satu agen pembangunan. Oleh karena itu, tingkat pembagian tenaga kerja disuatu negara merupakan elemen penting dalam pembangunan. Tingkat pembagian tenaga kerja yang luas ⁶ tidak selalu

menjamin keberhasilan pembangunan, tetapi bahkan dapat menjadi beban bagi pembangunan berkelanjutan. Tingkat pembagian angkatan kerja terlalu besar & tidak sebanding dengan ketersediaan pekerjaan akan memastikan bahwa sebagian dari populasi usia kerja tidak mendapatkan pekerjaan. Ini dirasakan oleh Pusat Indonesia Timur, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil grafik dari tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur, ini merupakan wilayah yang cukup besar dengan tingkat pembagian tenaga kerja yang tinggi. Dibandingkan dengan beberapa provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Timur memiliki lebih banyak kota yang mendukung industri, perumahan, & pariwisata. Jadi di Provinsi Jawa Timur ini adalah wilayah populasi yang paling merata & konsentrasinya tidak hanya di wilayah ibukota.

Gambar 1.2
Tingkat Partisi Angkatan Kerja (TPAK)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2018
(Persen Jiwa)



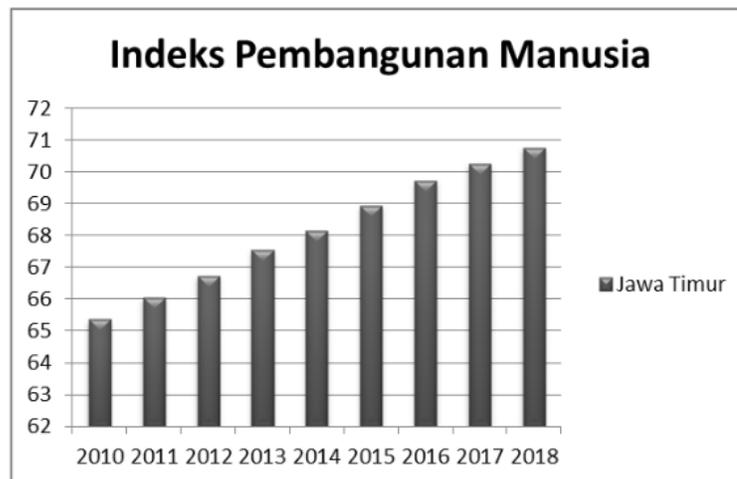
50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (diolah)

Berdasarkan hasil grafik tingkat partisipasi angkatan kerja, yang menjelaskan tingkat pembagian tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang dihitung oleh BPS Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 mencapai 69,25 persen orang, yang akan naik menjadi 69,37 persen orang pada tahun 2018. Dengan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan ada lebih banyak tingkat pengangguran terbuka, sehingga sumber daya manusia dan keterampilan yang baik akan menjadi modal utama bagi tingkat pembagian tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu daerah yang pembangunannya tidak terlepas dari masalah terkait standar kehidupan yang layak. Masalah standar hidup yang layak yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur adalah peningkatan indeks pembangunan manusia. Peningkatan indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan, tingkat kematian sangat tinggi & tingkat pendidikan rendah. Jadi ada penurunan kualitas sumber daya manusia, sehingga tercipta tingkat pengangguran terbuka.

²
Gambar 1.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2018
(Persen Jiwa)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (diolah)

⁸
Berdasarkan hasil grafik, indeks pembangunan manusia yang tersedia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 adalah 68,14 persen orang. Pada 2015 meningkat 68,95 persen orang, sedangkan pada 2016 meningkat lagi menjadi 69,74 persen orang. Selain itu, pada 2017 dan 2018 terjadi peningkatan drastis 70,27 persen orang dan 70,77 persen orang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka adalah memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum adalah upaya untuk meningkatkan upah per kapita pekerja sehingga tingkat rata-rata upah tenaga kerja dapat meningkat.

⁵ Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri guna memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi.¹⁸

Upah minimum ditentukan oleh Gubernur setelah mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi yang terdiri dari pihak pengusaha, pemerintah dan serikat buruh/serikat pekerja ditambah perguruan tinggi dan pakar.²¹ Pembayaran upah harus dilakukan dengan alat pembayaran yang sah. Apabila pembayaran upah tidak ditentukan dalam perjanjian atau peraturan perusahaan, maka pembayaran upah dilakukan ditempat kerja atau kantor perusahaan.

Hal ini adalah masalah yang perlu dipecahkan untuk menciptakan kesejahteraan dan pengembangan yang adil. Peran pemerintah daerah sangat penting, karena pemerintah daerah mampu menyediakan pekerjaan berkualitas baik untuk berbagai tingkat partisipasi dalam angkatan kerja dan ketersediaan pekerjaan untuk banyak tingkat pengangguran terbuka. Ini dapat membantu proses pembangunan ekonomi yang lebih maju. Upah minimum juga harus memenuhi standar upah untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, terutama di Provinsi Jawa Timur.

⁵⁵ Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian mengenai bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Adapun judul yang dipilih adalah: “ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2018”.¹²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 2) Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 3) Bagaimana pengaruh upah minum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 4) Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin di capai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh (TPAK) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

- 2) Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 3) Menganalisis pengaruh pengaruh upah minum terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 4) Menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan & ilmu pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka bagi pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Timur.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi ataupun referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penerapan ilmu dan teori-teori saat masih duduk dibangku kuliah, sehingga dapat membandingkannya dengan dilapangan.

4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran seberapa besar kontribusi tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi bagi pemerintah khususnya di Provinsi Jawa Timur dan lembaga-lembaga yang terkait mengenai kebijakan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi secara sistematis yaitu:

Bab I Pendahuluan : membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka : menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan dibahas dan hipotesis yang akan diuji.

Bab III Metode Penelitian : membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

Bab V Penutup : bab ini akan menyajikan secara singkat saran dan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

2.1.1 Definisi Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah kelompok tenaga kerja yang belum melakukan bisnis yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Pencari kerja & orang yang bekerja tetapi tidak bekerja secara produktif juga dapat digolongkan sebagai pengangguran.

Menurut Sukirno (2006:14), “pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian & masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu & masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin di capai, produktivitas & pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, & masalah sosial lainnya”.

“Mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan & secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. ³⁸ Dalam sensus penduduk 2001 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan & berusaha memperoleh ³⁸ pekerjaan”. (BPS, 2001:8)

Menurut Nanga (2005:249), “Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan & juga secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan”.

Dari berbagai makna yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran berkaitan erat dengan ketersediaan pekerjaan bagi masyarakat. Semakin banyak pekerjaan yang ada, semakin besar kemungkinan populasi usia produktif untuk bekerja & sebaliknya. Pengangguran terjadi ketika ada lebih banyak orang mencari pekerjaan daripada peluang kerja yang tersedia.

2.1.2 Faktor Penyebab Pengangguran

Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia telah turun, tetapi hal positif ini tidak banyak mendorong banyak orang. Namun sebelumnya, ada beberapa hal yang menyebabkan pengangguran, yaitu:

1) Jumlah pekerja & jumlah pekerjaan yang tidak seimbang

Saat ini memang ada banyak lulusan & bahkan master yang dapat dianggap ahli, tetapi karena kurangnya pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyak penganggur di Indonesia. Apalagi saat ini jumlah penduduk di Indonesia sangat besar.

2) Kemajuan teknologi

Saat ini sudah ada banyak pabrik yang hanya membutuhkan beberapa pekerja karena sebagian besar posisi telah diambil oleh robot. Selain biaya lebih rendah, penggunaan robot membuat pekerjaan lebih cepat.

3) Keterampilan & pengalaman kandidat tidak memenuhi kriteria

Setiap perusahaan tentu memiliki kriteria untuk merekrut karyawan, tetapi jelas akan ada persaingan dalam hal ini. Semakin besar kemampuan seseorang dalam suatu posisi, semakin mudah akan diterima. Berbeda dengan mereka yang baru saja bekerja, mereka biasanya akan sulit diterima karena perusahaan memerlukan kriteria yang sesuai dengan posisi yang mereka butuhkan.

4) Kurangnya pendidikan

Semakin tinggi tingkat & peringkat seseorang, semakin mudah mendapatkan pekerjaan, jadi jika ada seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, ia biasanya akan menjadi pekerja, terutama jika seseorang tidak memiliki semangat wirausaha.

5) Kemiskinan

Orang yang tumbuh dalam keluarga miskin & lingkungan juga biasanya tumbuh pada orang yang hilang. Ini karena kebanyakan orang di Indonesia tidak bisa mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga banyak dari mereka yang menganggur.

6) PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan hubungan kerja mungkin adalah hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja berakhir atau pengurangan karyawan terjadi, misalkan PHK, karyawan swasta yang awalnya bekerja di perusahaan dia akan bingung mencari pekerjaan di tempat lain.

7) Tempat tinggal yang jauh

Kota yang terbelakang atau tidak berkembang biasanya merupakan wabah pengangguran. Ada banyak alasan mengapa mereka menganggur, mulai dari tempat tinggal yang jauh dari rumah mereka, karena mereka kurang bisa mencoba peruntungan & sebagainya.

8) Persaingan di pasar global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing, tetapi lebih suka menggunakan pekerja dari negara lain daripada pekerja Indonesia. Alasannya adalah karena keterampilan & kemampuan pekerja lokal belum memenuhi persyaratan mereka.

9) Masalah dalam menemukan tawaran pekerjaan

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang mereka butuhkan, begitu banyak orang yang memiliki potensi besar kehilangan & kehilangan informasi. Banyak perusahaan mengumumkannya hanya dengan menempelkan kertas digedung mereka. Selain itu, pencari kerja biasanya malas mencari informasi tentang pekerjaan.

10) Harapan yang terlalu tinggi untuk pekerja masa depan

Tentu saja, setiap perusahaan menginginkan tenaga kerja yang berkualitas & berpengalaman. Tetapi biasanya jika tidak ada seleksi ketat, banyak dari mereka tidak menerima tenaga kerja.

2.1.3 Dampak Pengangguran

Pengangguran memiliki dampak pada ekonomi atau kehidupan sosial.

Berikut ini adalah efek dari pengangguran:

Dampak terhadap perekonomian negara:

- 1) Penurunan pendapatan rata-rata per kapita
- 2) Penurunan penerimaan negara dari sektor pajak
- 3) Peningkatan biaya sosial yang harus ditanggung pemerintah
- 4) Penambahan hutang publik

Dampak terhadap masyarakat:

- 1) Hilangkan keterampilan karena keterampilan yang tidak digunakan
- 2) Menyebabkan ketidakstabilan politik & sosial
- 3) Pengangguran adalah beban psikologis & psikologis bagi para penganggur atau keluarga
- 4) Ini dapat menyebabkan pelanggaran atau kejahatan

2.1.4 Teori Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Keynes, pengangguran dapat terjadi terus menerus & ada tiga jenis pengangguran:

- 1) Pengangguran karena gesekan adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktural dalam ekonomi & oleh orang yang berpindah dari satu pekerjaan kepekerjaan lain. Masa transisi transfer pekerjaan ini menyebabkan pengangguran sementara. Misalnya, suatu sektor ditutup karena tidak lagi efisien untuk melanjutkan, sehingga orang harus mencari

pekerjaan baru. Proses mencari pekerjaan baru membutuhkan waktu & bahkan kadang-kadang pekerja harus dilatih ulang untuk memasuki pekerjaan baru. Contoh lain adalah perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain & sementara pekerjaan baru belum dapat melakukannya, pengangguran adalah status pencari kerja.

- 2) Pengangguran musiman disebabkan oleh faktor musiman dari suatu jenis pekerjaan. Misalnya disektor pertanian ada musim tinggi dimana ada banyak pekerjaan & ada juga musim gratis atau tidak ada pekerjaan dimana petani menjadi pengangguran & mencari pekerjaan lain.
- 3) Pengangguran institusional adalah pengangguran yang dihasilkan dari kebijakan pemerintah seperti upah minimum yang mengurangi permintaan tenaga kerja. Sementara itu, lowongan kerja untuk pencari kerja cukup tinggi untuk meningkatkan pengangguran.

Munculnya tiga jenis pengangguran yang disebutkan diatas disebabkan oleh tidak fleksibelnya harga, termasuk harga tenaga kerja (upah) & lambatnya reaksi rasional pelaku ekonomi sehingga lapangan kerja penuh tidak terjadi. Tidak ada pekerjaan penuh berarti bahwa akan ada orang yang tidak dapat menemukan pekerjaan.

Teori pasar tenaga kerja Keynesian ini cukup relevan dalam konteks pasar tenaga kerja Indonesia. Harga barang & upah tenaga kerja tidak fleksibel, bahkan harga dapat naik tanpa alasan yang jelas & jika sudah naik tidak dapat turun. Upah minimum tenaga kerja juga diyakini telah memainkan peran dalam mempertahankan harga tinggi sehingga permintaan tenaga kerja tidak meningkat & pengangguran

meningkat, meskipun faktor ketenagakerjaan yang terbatas adalah faktor paling penting yang menyebabkan sejumlah besar hari ini pengangguran.

2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

2.2.1 Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah kelompok kerja yang bekerja. Seringkali, angkatan kerja digunakan untuk menunjukkan orang-orang yang bekerja diperusahaan atau sektor, tetapi mereka juga dapat diterapkan ke area geografis seperti kota, negara bagian dan lain-lain.

Selain itu, angkatan kerja adalah populasi berusia 15 tahun dan usia kerja dan selain memiliki pekerjaan, mereka memiliki pekerjaan tetapi sementara menganggur dan menganggur. Contoh orang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja adalah pekerja yang sedang cuti, sakit, mogok kerja, cuti / tidak mampu dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering ada orang berusia 15 tahun ke atas, dalam hal ini kita sering berbicara tentang anak-anak, yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi, tetapi pada dasarnya apa yang tampaknya tidak boleh diartikan sebagai tenaga kerja baru karena karyanya tidak mungkin memiliki perspektif pendapatan yang sama dengan tenaga kerja yang sebenarnya.

Tingkat partisipasi angkatan kerja didefinisikan sebagai rasio angkatan kerja terhadap total populasi usia kerja. TPAK mengukur jumlah partisipasi tenaga kerja di dunia kerja. TPAK dapat digunakan sebagai indikator sulitnya tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat TPAK yang rendah menunjukkan sejumlah kecil

peluang kerja yang tersedia untuk populasi usia kerja. Sebaliknya, tingkat TPAK yang tinggi menunjukkan jumlah peluang kerja yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah orang yang memiliki pekerjaan, baik saat ini di tempat kerja maupun saat ini tidak bekerja karena suatu alasan. Selanjutnya, mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan / berharap untuk mendapatkan pekerjaan atau bekerja secara optimal disebut pengangguran. Meskipun bukan angkatan kerja adalah mereka yang pergi ke sekolah, mengelola keluarga tanpa dibayar, orang tua, cacat fisik & sebagainya, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori pekerjaan, saat tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

2.2.2 Jenis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Jenis-jenis angkatan kerja dibagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu:

1) Bekerja Penuh

Ini adalah angkatan kerja yang menggunakan semua jam kerja selama bekerja, dengan sekitar 8-10 jam per hari. Angkatan kerja ini termasuk mereka yang bekerja selama seminggu melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan dari pendapatan & durasi pekerjaan yang dihitung minimal 2 hari & mereka yang selama seminggu belum melakukan pekerjaan atau bekerja selama kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang dari pada bekerja dibidang kompetensi sebagai dokter & pegawai negeri & swasta yang tidak hadir karena masalah seperti sakit, cuti, pemogokan dan sebagainya.

2) Setengah Menganggur

Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari pekerja yang menggunakan lebih sedikit waktu kerja daripada yang dapat dilihat dalam hal jam kerja, produktivitas tenaga kerja & bahkan pendapatan.

Setengah dari penganggur dapat diklasifikasikan menurut jumlah jam kerja, produktivitas tenaga kerja & pendapatan dalam dua kelompok, yaitu setengah pengangguran jelas, adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jadi, setengah pengangguran tipis adalah mereka yang bukan pekerjaan produktif & berpenghasilan rendah.

2.2.3 **Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Berikut **adalah** beberapa faktor yang mempengaruhi level TPAK:

1) Usia tenaga kerja

TPAK populasi muda pada umumnya rendah, karena pada saat-saat ini, mereka umumnya masih bersekolah & merasa tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah. tergantung pada kelompok umur, LFPR adalah yang terendah pada kelompok umur 15-19 dan karenanya meningkat seiring bertambahnya usia. Namun, TPAK tertinggi adalah pada kelompok usia 45-49 tahun. Selanjutnya, setelah lebih dari 49, level TPAK akan perlahan menurun. Penurunan tajam pada tingkat TPAK akan terjadi pada usia kerja lansia, yang berusia diatas 60 tahun.

2) Gender

TPAK antara pria dan wanita berbeda. TPAK untuk wanita biasanya lebih rendah dari TPAK. Ini terkait erat dengan sistem nilai masyarakat, yang menurutnya laki-laki memiliki kewajiban utama untuk mencari nafkah.

3) Pendidikan

Orang dengan pendidikan rendah biasanya memiliki TPAK yang lebih tinggi daripada kelompok lain. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa populasi dengan pendidikan yang relatif rendah tidak memiliki banyak kebebasan untuk memilih antara jenis pekerjaan.

2.2.4 Teori Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa ada aktivitas investasi antara proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, kegiatan investasi dianggap sebagai faktor penting & memiliki dua peran sekaligus untuk mempengaruhi perekonomian. investasi memiliki hubungan positif dengan penerimaan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, semakin banyak kegiatan investasi dilakukan & semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Sehingga perusahaan baru bisa muncul.

Investasi juga dapat meningkatkan kapasitas produksi ekonomi dengan meningkatkan persediaan modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan untuk kebutuhan seluruh masyarakat. Jadi perusahaan akan membutuhkan karyawan baru untuk meningkatkan

kapasitas produksi. Oleh karena itu, banyak karyawan yang belum memiliki pekerjaan dapat diserap dengan baik dengan adanya lowongan kerja baru.

Dari penjelasan diatas, bahwa investasi dapat mempengaruhi penawaran & permintaan. Untuk jangka waktu yang lama, melalui perubahan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar menekankan betapa pentingnya menyisihkan sebagian dari pendapatan negara untuk membiayai & memperbaiki barang yang rusak (bangunan, bahan, peralatan, dll).

2.2.5 Hubungan Antara ¹ **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja membutuhkan banyak pekerjaan, tetapi umumnya dinegara berkembang & maju, tingkat pertumbuhan populasi usia produktif lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, dari banyak tingkatan partisipasi angkatan kerja, beberapa tidak bekerja atau menganggur. Sehingga, pekerjaan & pengangguran terkait erat dengan ketersediaan pekerjaan bagi masyarakat. Semakin banyak pekerjaan yang tersedia disuatu negara, semakin besar peluang kerja bagi populasi usia produktif, sehingga tingkat pengangguran menjadi kurang terbuka. Sebaliknya, semakin sedikit pekerjaan di suatu negara, semakin sedikit peluang kerja bagi populasi usia produktif. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi terbuka.

2.3 ² Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1 Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (**IPM**) adalah metode untuk mengukur harapan hidup, melek huruf, pendidikan, & perbandingan standar hidup untuk semua negara didunia. HDI digunakan untuk dapat mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang & juga untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

2.3.2 ² Unsur Dasar Indeks Pembangunan Manusia

Untuk mengukur **IPM** maka digunakan 3 unsur dasar pembangunan manusia **yaitu** :

1. **Usia Harapan Hidup**

Harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk bertahan hidup. Pembangunan manusia harus melakukan upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa populasi dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang. Indikator harapan hidup ini meliputi:

- 1) Tingkat kematian bayi.
- 2) Diperkirakan bahwa populasi tidak mencapai usia 40 tahun.
- 3) Persentase populasi dengan masalah kesehatan.
- 4) Persentase "morbiditas" populasi yang sakit.
- 5) Penyakit sedang.
- 6) Persentase populasi yang melakukan pengobatan sendiri.
- 7) Persentase suku cadang yang dibantu oleh tenaga medis.
- 8) Persentase anak kurang gizi.

- 9) Persentase keluarga yang memiliki akses ke sumber air minum bersih.
- 10) Persentase keluarga yang tinggal di rumah-rumah tanah.
- 11) Persentase populasi tanpa akses ke fasilitas kesehatan.
- 12) Persentase keluarga tanpa akses ke sanitasi.

2. Pengetahuan

Mengetahui dalam hal ini tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai elemen mendasar dari perkembangan manusia, indikator pendidikan ini meliputi:

- 1) Angka melek huruf.
- 2) Durasi rata-rata sekolah.
- 3) Tingkat partisipasi sekolah.
- 4) Putus sekolah / DO & angka putus sekolah lainnya.

3. Standar Hidup Layak

Elemen dasar ketiga dari pengembangan manusia adalah standar hidup yang bermartabat. Indikator standar hidup yang layak dapat dilihat dari daya beli masyarakat yang meliputi:

- 1) Jumlah pekerjaan.
- 2) Jumlah pengangguran terbuka.
- 3) Jumlah & persentase orang miskin.
- 4) PDB riil per kapita.

2.3.3 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan harus dianalisis & dipahami dari sudut pandang manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Hal-hal penting dalam perkembangan manusia adalah:

- 1) Pembangunan harus memberikan prioritas kepada populasi sebagai pusat perhatian.
- 2) Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pilihan populasi, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Karena itu, konsep pembangunan manusia harus fokus pada populasi secara keseluruhan & tidak hanya pada aspek ekonomi.
- 3) Pembangunan manusia memperhatikan tidak hanya upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia, tetapi juga upaya untuk menggunakan kemampuan manusia ini secara optimal.
- 4) Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar utama, yaitu: produktivitas, kesetaraan, keberlanjutan, & pemberdayaan.
- 5) Pembangunan manusia menjadi dasar untuk menentukan tujuan pembangunan & menganalisis pilihan untuk mencapainya.

2.3.4 Hubungan ⁴⁹ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indeks pembangunan manusia melalui pengembangan modal manusia (human capital) yang tercermin dalam tingkat pendidikan & kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan

permintaan tenaga kerja & mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, dapat dilihat dari peningkatan daya beli masyarakat yang menunjukkan peningkatan, hal itu dapat mempengaruhi peluang kerja. Jika daya beli masyarakat rendah, perusahaan akan mengurangi jumlah produksi & tidak akan mampu menyerap sebanyak mungkin pekerja, sehingga tingkat pengangguran terbuka sering terjadi.

24

2.4 Upah Minimum

2.4.1 Definisi Upah Minimum

Menurut peraturan pemerintah no. 78 tahun 2015 tentang upah, Pasal 41 (2) adalah bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan dan upah dasar, termasuk tunjangan tetap. Peraturan pemerintah upah ini juga menegaskan bahwa ⁴⁸ upah minimum hanya berlaku untuk pekerja dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun diperusahaan yang bersangkutan. Sedangkan upah pekerja / pekerja yang bekerja selama 1 (satu) tahun atau lebih dinegosiasikan secara bipartit antara pekerja / pengusaha dan pengusaha diperusahaan yang bersangkutan.

15

Definisi upah minimum menurut Peraturan Menteri ¹⁵ Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No. 7 tahun 2013, terkait dengan upah minimum, adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah dasar termasuk tunjangan tetap yang ditentukan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Upah ini harus digunakan sebagai referensi oleh pengusaha dan pelaku industri sebagai standar minimum untuk upah pekerja.

Upah minimum diatur oleh peraturan menteri tenaga kerja n. 01 / MEN / 1999. Pasal 1 (1) menyatakan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah dasar termasuk tunjangan tetap. Jadi dari upah minimum ini adalah jaring pengaman bagi pekerja / pekerja agar tidak dieksploitasi dalam pekerjaan & mendapatkan mereka yang memenuhi kebutuhan hidup minimum (Nugroho, 2005).

Penentuan upah minimum adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja, yang bertujuan untuk menentukan jumlah yang mengacu pada pemenuhan MIC. Ini sesuai dengan standar internasional yang menurutnya upah minimum yang ditetapkan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum (BPS, 2000).

⁵⁴ Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja dilingkungan perusahaan atau kerja.

²⁴

2.4.2 Jenis Upah Minimum

Dalam Permenakertrans maupun UU Pengupahan No. 78 Tahun 2015, disebutkan ada empat jenis upah minimum:

⁸

- 1) Upah Minimum Provinsi (UMP), yaitu upah minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi.
- 2) Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah Kabupaten/Kota.

3) Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP), yaitu upah minimum yang berlaku secara sektoral disatu Provinsi. Sektoral artinya kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI).

33 4) Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK), yang berlaku untuk sektor tertentu di satu wilayah Kabupaten/Kota.²⁴

2.4.3 Teori Upah Minimum

Teori Upah Oleh David Ricardo

Teori ini menjelaskan bahwa tingkat upah alami dapat menentukan tingkat harga suatu produk karena biaya bahan baku dialam relatif konstan, sedangkan tingkat upah alami relatif berfluktuasi sesuai dengan standar umum biaya hidup. Menaikkan standar umum biaya hidup akan menaikkan tingkat upah alami yang mengakibatkan kenaikan harga suatu produk.

2.4.4. Hubungan Antara Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)⁹

Upah minimum tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu efeknya adalah inflasi. Meskipun kenaikan upah minimum dianggap tidak berpengaruh, kenaikan ini akan membantu & berpotensi meningkatkan masalah inflasi disuatu daerah / negara. Karena dengan banyak uang yang dihabiskan untuk meningkatkan upah minimum yang diberikan kepada pekerja, jumlah uang yang beredar di masyarakat pasti akan meningkat.

Upah minimum yang tinggi secara tidak langsung akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Jika jumlah konsumsi meningkat, produsen akan menambah / menambah jumlah produksi. Setelah produksi meningkat dengan tingkat konsumsi yang tinggi, produsen / penjual juga secara tidak langsung menaikkan harga barang. Karena dengan tingkat konsumsi yang tinggi itu juga menyebabkan harga barang lain naik.

Selain itu, efek menaikkan upah minimum adalah mengurangi pendapatan negara, karena dengan tingkat upah minimum yang tinggi negara harus secara otomatis meningkatkan jumlah anggaran negara untuk pekerja atau karyawan yang bekerja disektor formal, seperti pendidikan, yaitu gaji pegawai negeri sipil, guru, dll. Jadi efek kenaikan upah minimum berikutnya adalah perusahaan terancam bangkrut. Tidak semua perusahaan dinegara di Indonesia adalah perusahaan besar, jadi untuk perusahaan kelas menengah dan bawah, jika upah minimum dinaikkan, tentu saja, perusahaan juga akan menaikkan upah minimum para pekerjanya. Jika upah minimum untuk pekerja meningkat, biaya perusahaan untuk upah minimum untuk pekerja juga akan meningkat.

Jadi sangat berpengaruh pada perusahaan kelas menengah dan bawah. Karena dengan pengeluaran yang tinggi uang perusahaan berkurang dan berpotensi terancam bangkrut. Jika perusahaan bangkrut, para pekerja juga akan menganggur karena mereka tidak memiliki pekerjaan. Sehingga meningkatkan tingkat pengangguran terbuka menjadi meningkat.

2.5 ¹ Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	<p>ANALISIS PENGARUH IPM, UPAH MINIMUM, INFLASI DAN PDRB TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2002-2017</p> <p>Balqis Zahra Bahasoan (2019)</p>	<p>27 ta: <i>Panel</i> Jenis data: Sekunder Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dependen Variabel: Tingkat Pengangguran ▪ Independen Variabel: a. Upah Minimum b. Inflasi c. PDRB Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>a. Model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, tidak terdapat otokorelasi dalam model, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model, dan spesifikasi model yang digunakan linier. b. Berdasarkan hasil analisis uji kebaikan model terlihat bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini eksis. c. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 76,74% variasi variabel 42 tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variasi variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum, inflasi, & produk domestik regional bruto. Dengan nilai R^2 sebesar 0,7674, berarti model yang digunakan memiliki daya ramal yang cukup tinggi. d. Berdasarkan uji validitas pengaruh 25 emukan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat</p>

No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
			<p>Pengangg²uran. Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum & Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surakarta pada tahun 2002 sampai dengan 2017.</p> <p>e. Tingkat pengangguran di Kota Surakarta lebih ⁴⁶pengaruhi oleh variabel produk domestik regional bruto daripada variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan inflasi dikarenakan alokasi pembentukan nilai PDRB dari berbagai sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja ⁴⁵hingga mengurangi tingkat pengangguran. Produk domestik regional bruto memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Surakarta.</p>
2.	⁵ ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT	¹ ata: <i>Panel</i> Jenis data: Sekunder Variabel: ▪ Dependen Variabel: Tingkat Pengangguran ▪ Independen Variabel: a. Jumlah Penduduk b. Pendidikan	³ Hasil uji simultan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, &PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

No.	3 Judul & Penulis	Metodologi	3 Hasil Penelitian
	<p data-bbox="427 390 670 510">PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TENGAH.</p> <p data-bbox="427 615 651 709">Dian Priastiwi, Herniwati Retno & Handayani1 (2019)</p>	<p data-bbox="695 390 911 415">c. Upah minimum</p> <p data-bbox="695 422 984 480">d. PDRB Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p data-bbox="1016 390 1338 674">2. Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif & signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran.</p> <p data-bbox="1016 680 1338 1031">3. Variabel pendidikan yang diprosikan dalam rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah akan mengurangi tingkat pengangguran.</p> <p data-bbox="1016 1037 1338 1325">4. Variabel upah minimum mempunyai pengaruh negatif & signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, kenaikan upah minimum akan menurunkan tingkat pengangguran.</p> <p data-bbox="1016 1331 1338 1556">5. PDRB berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, peningkatan PDRB akan mengurangi tingkat pengangguran.</p> <p data-bbox="1016 1562 1338 1648">6. Kabupaten Brebes mempunyai pertumbuhan tingkat pengangguran</p>

No.	Judul & Penulis	Metodologi	3 Hasil Penelitian
			<p>terbuka lebih rendah dibanding Kabupaten Semarang sebagai <i>benchmark</i>. Sedangkan Kota Magelang mempunyai pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi dari Kabupaten Semarang sebagai <i>benchmark</i>.</p>
3.	<p>³⁷ PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN.</p> <p>Dwi Mahroji & Iin Nurkhasanah (2019)</p>	<p>⁴ Data: <i>Panel</i> Jenis data: Sekunder Variabel: ▪ <i>Dependen</i> Variabel: Tingkat Pengangguran ▪ <i>Independen</i> Variabel: a. Indeks Pembangunan Manusia b. Investasi c. Upah Minimum Kabupaten/kota Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>1. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif & signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ¹⁷ maka semakin kecil tingkat pengangguran. 2. Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai investasi maka semakin ¹⁸ kecil tingkat pengangguran. 3. Variabel Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini berarti</p>

No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
			<p>18) bahwa semakin tinggi Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) maka semakin kecil tingkat pengangguran.</p> <p>4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan Upah Minimum 3) Kabupaten/kota (UMK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini terlihat dari besarnya nilai Fstatistik yaitu 8.815659 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.000002 < \text{taraf } 5\%$.</p>
4.	<p>16) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TIMUR.</p> <p>Ayunda Fitriani (2019)</p>	<p>1) Data: <i>Panel</i> Jenis data: Sekunder Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dependen Variabel: Tingkat Pengangguran Terbuka ▪ Independen Variabel: a. Upah Minimum b. Pertumbuhan Ekonomi c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 67) Angka Melek Huruf Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>a. Hasil estimasi data panel <i>cross section</i> terpilihlah model terbaik yaitu <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>.</p> <p>b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Melek Huruf secara 9) rentak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.</p> <p>c. Dari hasil uji validitas pengaruh (uji 25) secara <i>cross section</i> bahwa variabel upah minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara</p>

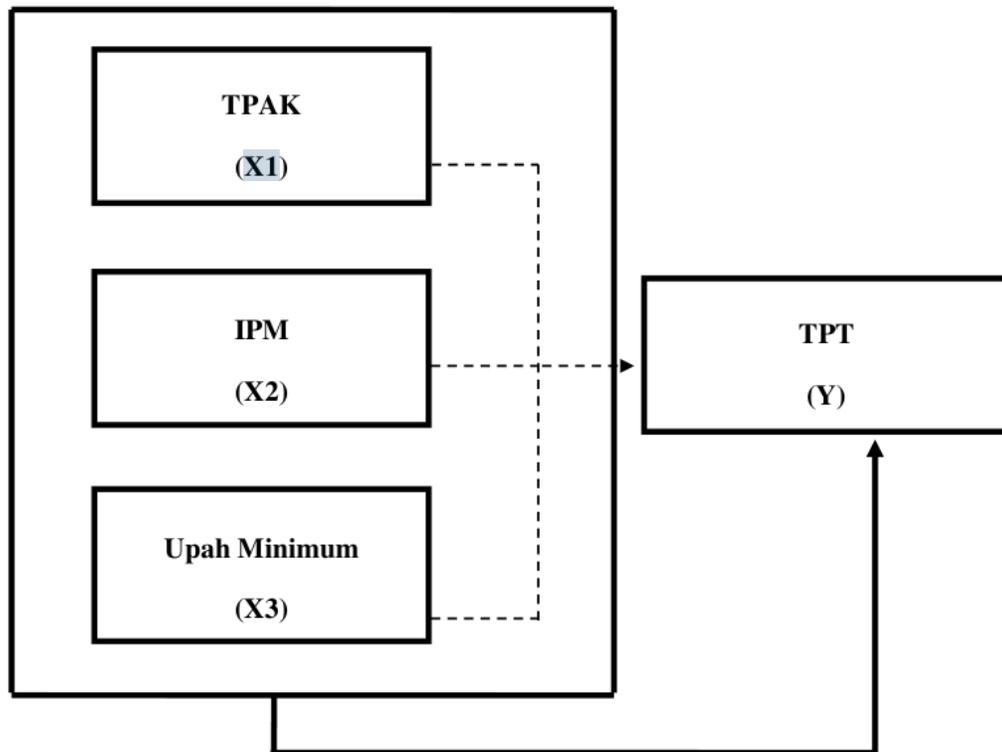
No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
			<p>parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan angka melek huruf tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka.</p>
5.	<p>PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM PROVINSI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA</p> <p>Syurifto Prawira (2018)</p>	<p>Data: <i>Panel</i> Jenis data: Sekunder Variabel: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dependen Variabel: Tingkat Pengangguran Terbuka ▪ Independen Variabel: a. Pertumbuhan Ekonomi b. Upah Minimum Provinsi c. tingkat pendidikan Alat analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi data panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia baik secara parsial maupun secara sama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun selama periode 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia</p>

No.	Judul & Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
			30ama periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.

44

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- Garis putus-putus warna hitam : Menjelaskan mengenai pengaruh yang ditimbulkan secara individu oleh variabel independen terhadap variabel dependen seperti pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, & upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- Garis tebal warna hitam : Menjelaskan mengenai pengaruh yang ditimbulkan secara bersama-sama oleh variabel independen terhadap variabel dependen seperti pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia & upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu & rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 2) Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

- 3) Diduga upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.
- 4) Diduga tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum ¹⁷ berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

2.8 Model Analisis

Model analisis ini dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$TPT_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 TPAK_{it} + \alpha_2 IPM_{it} + \alpha_3 UM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TPT	:	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
IPM	:	Indeks Pembangunan Manusia
UM	:	Upah Minimum
α	:	Konstanta
i	:	Kabupaten/Kota di Jawa Timur
t	:	2014-2018
ϵ	:	Error Term

METODE PENELITIAN**3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dalam rangka menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata. Data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif dan bukan numerik seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, yaitu status gejala berdasarkan pada apa itu pada saat penelitian. Karena itu, penelitian kualitatif mampu menemukan fenomena pada suatu topik yang ingin diperdalam.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam terjadinya variabel dependen, variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi tenaga kerja, Indeks pembangunan manusia & upah minimum dan (2) variabel dependen adalah variabel yang bersangkutan atau yang merupakan hasil dari variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka.

3.3 Definisi Operasional

1) Tingkat pengangguran terbuka (Y)

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2014-2018. Data tingkat pengangguran terbuka yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur (dalam satuan persentase).

2) Tingkat partisipasi angkatan kerja (X1)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk berusia 15 atau lebih yang merupakan bagian dari angkatan kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2014-2018. Data tingkat partisipasi angkatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur (dalam satuan persentase).

3) ⁸ Indeks Pembangunan Manusia (X2)

⁸ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan serangkaian komponen dasar kualitas hidup di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2014-2018. ⁶ Data indeks perkembangan manusia yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur (dalam satuan persentase).

4) Upah minimum (X3)

Upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan kepada penerima sebagai imbalan oleh majikan untuk pekerjaan atau layanan yang telah atau akan dilakukan. Dalam penelitian ini, upah yang digunakan adalah upah minimum Kabupaten/Kota

(UMK) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama periode 2014-2018. Data Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur (Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur) dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi ²⁵ Provinsi Jawa Timur (dalam satuan rupiah).

8

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik untuk Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur), Kantor Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur (Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur) dan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Kantor (Kantor Kertransduk Provinsi Jawa Timur). Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang dikombinasikan dengan deret waktu dan penampang, khususnya 2014-2018 dan 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum) mempengaruhi variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur dari 2014-2018.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam 2 cara, yaitu perpustakaan (pencarian perpustakaan) dan pencarian Internet (pencarian online). Penulis mengumpulkan data dengan teknik berikut:

1) Perpustakaan (pencarian perpustakaan)

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur atau studi literatur dengan mempelajari, meneliti, mempelajari dan mempelajari literatur dalam bentuk buku (buku teks), jurnal, peraturan perundang-undangan, artikel dan penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian tersebut. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang harus dapat mendukung data yang dikumpulkan dan proses selanjutnya dalam penelitian ini.

2) Pencarian Internet (pencarian online)

Penulis mencoba untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs yang berkaitan dengan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian yang harus dapat mendukung data yang dikumpulkan dan proses selanjutnya dalam penelitian ini.

12

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Metode Regresi Data Panel

Metode regresi data panel adalah metode regresi struktur data yang merupakan data panel. Umumnya estimasi parameter dalam analisis regresi dengan data deret waktu dan penampang dilakukan menggunakan metode estimasi kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*, oleh karena itu rumus yang digunakan adalah:

$$TPT_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 TPAK_{it} + \alpha_2 IPM_{it} + \alpha_3 UM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TPT	:	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
IPM	:	Indeks Pembangunan Manusia
UM	:	Upah Minimum
α	:	Konstanta
i	:	Kabupaten/Kota di Jawa Timur
t	:	2014-2018
ε	:	Error Term

Menurut Widarjono (2018:363-364), regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu :

- 1) Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series & cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan informasi dari data *time series & cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

8

3.6.1.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018:365-371), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

9

1) Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Hal ini adalah pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya menggabungkan data deret waktu & penampang. Dalam model ini, dimensi waktu & individu tidak dipertimbangkan, sehingga perilaku data perusahaan diasumsikan sama untuk periode waktu yang berbeda. Metode ini dapat menggunakan pendekatan

Ordinary Least Square (OLS) atau teknik ¹¹ kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.

2) Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dikompensasi oleh perbedaan dalam intersepsi mereka. Untuk memperkirakan data panel model efek tetap menggunakan teknik fiktif variabel untuk menangkap perbedaan intersepsi antara perusahaan, perbedaan intersepsi dapat terjadi karena perbedaan dalam budaya kerja, manajemen dan insentif. Namun, jejaknya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering disebut teknik fiktif kuadrat terkecil variabel (LSDV).

3) Random Effect Model (RE)

Model ini akan memperkirakan dataa panel dimana variabel interupsi dapat saling berhubungan antara waktu & antara individu. Dalam model efek acak, perbedaan intersepsi dikompensasi oleh ketentuan kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah penghapusan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut model *ECM (Error Component Model)* atau *GLS (Generalized Least Square)*.

⁸ **3.6.1.2 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Untuk memilih metode yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan model *fixed effect*. Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 10. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

2) Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji Chow yaitu program Eviews 10. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

1 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

- Deteksi Jarque Bera

Jarque Bera sering digunakan dalam Uji Normalitas pada variabel Residual hasil dari Uji Regresi Linear karena kemampuannya yang sangat baik dalam mendeteksi Normalitas pada Residual. Ada modifikasi dari rumus *Jarque Bera* yang asli, yaitu dengan menambahkan indikator banyaknya variabel bebas atau prediktor.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika hasil dari nilai probabilitas < nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika hasil dari nilai probabilitas > nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, H_1 ditolak, H_0 diterima

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

- Deteksi Korelasi Parsial

Analisis Korelasi Parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 - 0,399 = rendah
- 3) 0,40 - 0,599 = sedang
- 4) 0,60 - 0,799 = kuat
- 5) 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Korelasi Parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Korelasi antar variabel bebas. *Rule of thumb*, jika Koefisien Korelasi nilainya < 0.8 maka tidak terjadi masalah Uji Multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

- Deteksi Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%, maka tidak terjadi masalah Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

- Deteksi Uji Durbin Watson

Uji Durbin Watson adalah Uji Autokorelasi yang menilai adanya Autokorelasi pada Residual. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya Autokorelasi dalam model Regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi & banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.2.5 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang Linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam Analisis Korelasi atau Regresi Linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*.

Hipotesis:

H_0 : Mempunyai hubungan yang Linear

H_1 : Tidak mempunyai hubungan yang Linear

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika hasil dari nilai probabilitas $<$ nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika hasil dari nilai probabilitas $>$ nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, H_1 ditolak, H_0 diterima

3.6.3 Alat Analisis

20

3.6.3.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{Se\beta_n}$$

Keterangan :

t : Mengikuti Fungsi t dengan Derajat Kebebasan (df)
 β_n : Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel
Se β_n : Standar Error Masing-Masing Variabel

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas (signifikansi) < nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima & H_1 ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- 2) Jika nilai probabilitas (signifikansi) > nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau T hitung > T tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak & H_1 diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

¹ 3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan ⁴⁷ berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(K - 1)}{(1 - R^2)(N - K)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi
N : Jumlah Sampel
k : Jumlah Variabel Bebas

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai probabilitas (signifikansi) > nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima & H_1 ditolak bila dilakukan uji secara simultan.
- 2) Jika nilai probabilitas (signifikansi) < nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak & H_1 diterima bila dilakukan uji secara simultan.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 Adjusted) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut. Perhitungan R^2 dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$
$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
- ESS : *Explained Sum Squared* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)
- TSS : *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

Dasar pengambilan keputusan:

Semakin besar nilai R^2 Adjusted, maka hubungan kedua variabel semakin kuat atau model tersebut dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 Adjusted yang bernilai mendekati 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Indeks Pembangunan Manusia mengandung tiga dimensi penting dari pembangunan yang terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan umur panjang dan hidup sehat, memperoleh pengetahuan dan mampu memenuhi standar hidup yang layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kehidupan yang bermartabat, semakin baik hasil kerja & kualitas, sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja, hasil pekerjaan akan memburuk atau tidak akan berkualitas. Ini menunjukkan bahwa tiga dimensi penting dari pembangunan manusia adalah indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap bekerja untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di suatu daerah.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah populasi yang bukan merupakan angkatan kerja, ini adalah populasi usia kerja (15 tahun ke atas), yang masih bersekolah, mengurus keluarga atau melakukan kegiatan lain selain kegiatan pribadi. Populasi yang termasuk dalam angkatan kerja adalah populasi usia kerja (15 tahun ke atas), yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi sementara menganggur & menganggur. Penduduk yang bukan bagian dari angkatan kerja adalah populasi usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih bersekolah, mengurus keluarga atau melakukan kegiatan lain selain aktivitas pribadi.

Upah minimum ditetapkan oleh gubernur sebagai kepala daerah dengan mempertimbangkan rekomendasi dewan upah Provinsi. Dasar penetapan upah minimum, sesuai dengan Pasal 3 Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, adalah kebutuhan akan kehidupan yang bermartabat (KHL) sehubungan dengan produktivitas dan peningkatan ekonomi. Selain UMP, gubernur dapat menetapkan UMK dengan mempertimbangkan bupati atau walikota. Gubernur juga dapat mendirikan UMSP dan UMSK setelah persetujuan oleh organisasi perusahaan dan serikat pekerja di sektor terkait. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa UMSP tidak boleh kurang dari UMP dan UMSK tidak boleh kurang dari UMK.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Ukuran TPT memberikan indikasi ukuran populasi usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan bisnis dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena mereka menganggap mustahil untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi tidak mulai bekerja.

4.2 Deskriptif Data

Dalam analisis ini, hasil penelitian akan dijelaskan dalam kaitannya dengan penggunaan variabel-variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data tersebut adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.038947	68.92242	69.72000	1699289.
Median	3.970000	68.63500	69.41000	1529035.
Maximum	8.460000	80.64000	81.74000	3583313.
Minimum	0.850000	60.56000	56.98000	1000000.
Observations	190	190	190	190

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan jumlah pengamatan 190 dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa selama waktu penelitian rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,038947 persen. Tingkat pengangguran terbuka meningkat di daerah ⁶ Kota Malang, sebesar 8,46 persen, dan tingkat pengangguran terbuka menurun di daerah Kabupaten Pacitan, sebesar 0,85 persen.

Diketahui bahwa selama waktu penelitian rata-rata tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 68,92242 persen. Kabupaten Pacitan dinyatakan sebagai Kabupaten dengan tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat sebesar 80,64 persen dan Kota Malang menempati tingkat partisipasi angkatan kerja menurun sebesar 60,56 persen. Kemudian diperoleh rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 69,72 persen. Indeks pembangunan manusia meningkat di daerah Kota Surabaya sebesar 81,74 persen dan indeks pembangunan manusia menurun di daerah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 56,98 persen.

Dan selanjutnya, upah minimum yang diperoleh para pekerja rata-rata sebesar Rp. 1.699.289. Dimana di daerah Kota Surabaya dapat memberikan upah minimum meningkat sebesar Rp. 3.583.313, di bandingkan dengan di daerah Kabupaten & Kota lainnya yang ada di Provinsi Jawa Timur, dan upah minimum menurun di daerah Kabupaten Pacitan sebesar Rp. 1.000.000.

2
4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.251563	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.036598	37	0.0000

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, maka model yang tepat adalah menggunakan Model *Fixed Effect*.

2
 Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.004907	3	0.0000

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil pengujian uji hausman diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%, maka model yang tepat adalah menggunakan Model *Fixed Effect*.

Oleh karena itu, berdasarkan Uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Timur adalah Model *Fixed Effect* daripada Model *Random Effect*.

4.3.3 Model Regresi Panel Fixed Effect

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas seperti tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum terhadap variabel terikat seperti tingka pengangguran terbuka (TPT). Sehingga model dari penelitian ini sebaga berikut:

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.72487	9.484034	4.083165	0.0001
X1	-0.104062	0.033163	-3.137870	0.0021
X2	-0.418430	0.144425	-2.897220	0.0043
X3	9.76E-07	5.06E-07	1.929270	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber : Diolah

Model regresi berganda *fixed effect* pada tingkat pengangguran terbuka :

$$TPT_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 TPAK_{it} + \alpha_2 IPM_{it} + \alpha_3 UM_{it} + e_{it}$$

$$TP = 38.7248724245 - 0.104061803212TPAK - 0.418430163682IPM + 9.76418328601e-07UM + e_{it}$$

Keterangan :

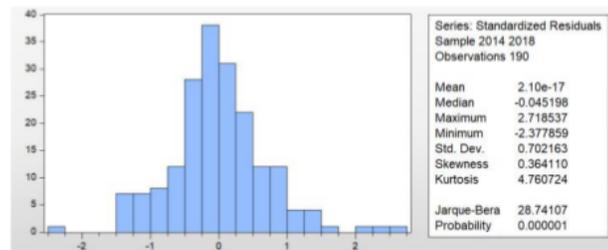
TPT	:	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
IPM	:	Indeks Pembangunan Manusia
UM	:	Upah Minimum
α	:	Konstanta
i	:	Kabupaten/Kota di Jawa Timur
t	:	2014-2018
ε	:	Error Term

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

- Deteksi *Jarque-Berra Test*

Tabel 4.5
Uji Normalitas (Jarque-Berra Test)



Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil deteksi *Jarque-Berra*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* hitung sebesar 0.000001 lebih kecil dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak berdistribusi normal. Namun dalam penelitian ini terdapat 190 sampel maka model penelitian ini diasumsikan berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

- Deteksi Korelasi Parsial

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas (Korelasi Parsial)

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.301546	-0.195593
X2	-0.301546	1.000000	0.411448
X3	-0.195593	0.411448	1.000000

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil deteksi korelasi parsial antar variabel dengan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas sesuai dengan yang dilihat bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Maka dapat dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas yang nilainya < 0.8 baik untuk X1, X2, dan X3.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

- Deteksi Uji Glejser

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/20 Time: 19:15
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.306539	7.265626	0.867997	0.3868
X1	-0.017770	0.025406	-0.699443	0.4854
X2	-0.061775	0.110642	-0.558329	0.5775
X3	7.09E-08	3.88E-07	0.182904	0.8551

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil deteksi uji glejser, maka diperoleh nilai probabilitas untuk setiap masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai α . Nilai α yang

digunakan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

- Deteksi Uji DW

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi (Uji DW)

R-squared	0.773250	Mean dependent var	4.038947
Adjusted R-squared	0.712378	S.D. dependent var	1.474566
S.E. of regression	0.790816	Akaike info criterion	2.556999
Sum squared resid	93.18317	Schwarz criterion	3.257673
Log likelihood	-201.9149	Hannan-Quinn criter.	2.840832
F-statistic	12.70279	Durbin-Watsonstat	1.807796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Cara Membaca Tabel Durbin Watson:

T	:	Jumlah sampel (n)
K	:	Jumlah variabel
dL	:	Batas Bawah Durbin Watson
dU	:	Batas Atas Durbin Watson

Berdasarkan uji regresi linear berganda dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 190, didapatkan hasil Durbin Watson Hitung sebesar $d = 1.8077$.

Maka nilai $T = 190$, $k = 4$. Selanjutnya pada tabel di atas cari nilai dL dan dU pada $T = 190$ dan $k = 4$, yaitu nilai dL = 1.7198 dan dU = 1.8057. Pada hasil Durbin Watson Hitung di atas, nilai $d = 1.8077$, maka kita hitung terlebih dahulu nilai $(4 - d) = 2.1923$.

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Deteksi Autokorelasi Positif adalah, nilai DW : 1.8077 > nilai DU : 1.8057, maka tidak terdapat autokorelasi positif. Sedangkan untuk Deteksi Autokorelasi Negatif adalah, nilai 4-DW : 2.1923 > DU : 1.8057, maka tidak terdapat uji autokorelasi negatif. Pada analisis regresi tidak terdapat uji autokorelasi positif & tidak terdapat uji autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

23

4.4.5 Uji Linearitas

Tabel 4.9
Uji Linearitas

<u>Tabel Anova</u>		
		Sig.
X1	Linearity	.000
X2	Linearity	.000
X3	Linearity	.000

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan hasil linearitas, maka diperoleh nilai probabilitas untuk setiap masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat permasalahan linearitas.

4.5 Alat Analisis

20

4.5.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel model *Fixed Effect*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

tahun 2014-2018. Dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%. Maka dapat diketahui apakah ² menolak atau menerima hipotesis.

1) Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.104061803212 & memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0021 yang lebih kecil dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5% ($0.0021 < 0.05$). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ² dapat diterima atau terbukti.

2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.418430163682 & memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0043 yang lebih kecil dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5% ($0.0043 < 0.05$). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat diterima atau terbukti.

3) Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien regresi sebesar $9.76418328601e-07$ & memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0556 yang lebih besar dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5% ($0.0556 > 0.05$). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

17

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel model *Fixed Effect*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5%. Oleh karena itu dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 4.10
Uji F

Variabel :	<u>Nilai Probalitas F :</u>
TPAK	0.000000
IPM	
UM	

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari nilai α , yaitu nilai α yang digunakan sebesar 5% ($0.000000 < 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4.5.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect*, dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sehingga dari hasil perhitungan pada model *Fixed Effect*, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.712378. Maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 71.23 %.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *Fixed Effect*. Dari hasil pengujian model *Fixed Effect* disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja

(TPAK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurun, maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sebesar - 0.104061803212 persen jiwa.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada Agustus 2014, tercatat mencapai angka 68,12%. Sedangkan Agustus 2015 sebesar 67,84% dan pada Agustus 2016 turun lagi menjadi 66,14%. Secara umum, angka ini menunjukkan bahwa 66,14% penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berusia 15 tahun ke atas memutuskan untuk ikut aktif di pasar kerja. Sedangkan 33,86% sisanya memutuskan untuk fokus sekolah, mengurus rumah tangga, maupun memiliki kegiatan di luar kegiatan ekonomi seperti kaum lanjut usia (lansia).

Namun mereka yang berpendidikan sekolah menengah baik menengah pertama maupun menengah atas, pada Agustus 2016 berkurang menjadi 6,29 juta orang dari semula 6,37 juta pada Agustus 2015. Lainnya halnya dengan proporsi pekerja yang berpendidikan sekolah menengah kejuruan semakin meningkat dari semula 9,38% pada Agustus 2015 menjadi 11,40% pada Agustus 2016.

Begitu pula halnya dengan pekerja lulusan pendidikan tertinggi yang meningkat menjadi 1,52 juta orang dari sebelumnya 1,35 juta orang. Tentunya ini cukup menggembirakan karena menunjukkan adanya perbaikan kualitas tenaga kerja yang menyebabkan penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja secara signifikan, sehingga kesempatan kerja menjadi menurun & kualitas sumber daya manusianya

di beberapa Kabupaten/Kota lebih tinggi dari permintaan tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menjadi meningkat. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ayunda Fitriani (2019) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ⁸ indeks pembangunan manusia menurun, maka akan mempengaruhi tingkat partisipasi sekolah hingga kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, saat ini angka partisipasi kasar jenjang pendidikan masih rendah.

Pemerintah akan menggenjot angka tersebut sekaligus kualitas kemampuan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan pelatihan dan pendidikan. Pemerintah di Jawa Timur membeberkan bahwa angka partisipasi kasar pendidikan dasar masih di angka 7,23 persen. Kemudian dari hasil laporan Kesra (Kesejahteraan Rakyat) Jawa Timur 2017, penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berumur 15 tahun yang tidak lulus SD di angka 21 persen dan yang lulus 30 persen. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka menjadi meningkat yang disebabkan kualitas sumber daya manusia yang cukup rendah. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dwi Mahroji (2019)

bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Upah minimum yang mengalami penurunan dikarenakan perusahaan yang memiliki pabrik di Kota-Kota besar di Provinsi Jawa Timur harus pindah di Kabupaten dengan nilai upah minimum yang kecil. Hal ini terjadi karena, perusahaan merasa tidak mampu untuk membayar upah minimum karyawan dengan ketentuan UMR dari pemerintah yang dirasa pemilik perusahaan terlalu tinggi. Sehingga perusahaan mengambil inisiatif untuk memindahkan pabriknya dimana ketentuan UMRnya kecil. Perusahaan yang memindahkan pabriknya di Kabupaten yang memiliki nilai UMR rendah tanpa mengurangi jumlah karyawannya tetapi hanya jumlah pendapatannya. Maka para karyawan pun yang merasa dirugikan adanya pemindahan pabrik, karyawan yang merasa dirugikan karena waktu tempuh ke pabrik yang baru cukup jauh dengan pendapatan yang tadinya besar menjadi kecil. Karyawan juga merasa di pabrik yang baru dan di pabrik yang lama sama-sama memiliki jam kerja yang sama namun pendapatannya menurun. Karyawan pun yang tidak setuju dengan pemindahan pabrik baru dan memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya. Pada akhirnya terjadi tingkat pengangguran terbuka di Kota-Kota besar di Provinsi Jawa Timur yang mengalami peningkatan dengan seiring pemindahan pabrik-pabrik besar di Kabupaten dengan nilai UMR yang kecil. Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Balqis Zahra (2019) bahwa upah

minimum tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1) Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan kualitas sumber daya manusianya jauh lebih menurun di beberapa Kabupaten/Kota, sehingga permintaan tenaga kerja menjadi meningkat. Hal ini pada akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 menjadi meningkat.
- 2) Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat angka harapan sekolah dan tingkat angka rata-rata lama sekolah maka akan terjadi kegagalan dalam usaha peningkatan kualitas

hidup manusia. Maka nilai tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 menjadi meningkat.

- 3) Upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum dari pemerintah yang dinilai cukup besar dan perusahaan merasa tidak mampu dengan ketetapan pemerintah, maka upah minimum mengalami penurunan upah dan akan menyebabkan perusahaan memindahkan pabriknya di Kabupaten, dimana UMR yang sudah ditetapkan oleh pemerintah itu menurun. Maka dengan adanya upah minimum yang menurun menimbulkan kurangnya tenaga kerja yang terserap di Kota-Kota besar dan lebih banyak karyawan untuk memilih tidak bekerja dikarenakan upah yang karyawan terima semakin sedikit dengan jarak tempuh perusahaan yang jauh dengan jam kerja yang sama. Sehingga tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018 menjadi meningkat.

5.2 Saran

- 1) Menurunnya tingkat pengangguran terbuka bagi pemerintah sebagai berita yang sangat baik, karena usaha pemerintah dalam peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Sehingga, masyarakat yang tadinya belum mendapatkan pekerjaan sekarang memiliki pekerjaan dan bagi masyarakat yang tidak ingin bekerja dapat membuka

sebuah usaha baru agar dapat menekan tingginya masyarakat yang menganggur.

- 2) Menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja bagi pemerintah sebagai berita yang sangat baik, karena usaha pemerintah dalam peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Sehingga, masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan alias menganggur dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah.
- 3) Menurunnya indeks pembangunan manusia bagi pemerintah sebagai berita yang sangat buruk, karena usaha pemerintah dalam peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat tidak dapat berjalan dengan lancar. Sehingga, masyarakat miskin dan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sekarang menjadi bertambah. Karena, tidak adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Program pemerintah untuk memberi bantuan bagi masyarakat meskipun juga dianggap gagal, walaupun cara tersebut merupakan salah usaha menekan tingginya angka indeks pembangunan manusia.
- 4) Meningkatnya upah minimum bagi pemerintah sebagai berita yang sangat baik, karena usaha pemerintah dalam peningkatan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Namun, hal ini dirasa tidak seimbang dengan nilai produksi perusahaan yang juga ikut meningkat dan menyebabkan perusahaan harus mengurangi jumlah para pekerjanya. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya peningkatan upah minimum

menjadikan karyawan banyak kehilangan pekerjaannya sehingga ada yang sebagian merasa senang upah minimum naik dan ada juga yang merasa sedih karena upah minimum yang naik para pekerja harus kehilangan pekerjaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan. SPSS*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonosia.
- BPS. 2001. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Indonesia 1998-2001* . Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- , 2009 . *Statistik Indonesia* . Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- , 2010 . *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- , 2014. *Indeks Pembangunan Manusia*.
<https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/04/17/403/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2010-2018-metode-baru-.html>
- , 2014. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*.
<https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/11/16/145/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota-2001-2018.html>
- , 2014. *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
<https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/11/05/432/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-2001---agustus-2018.html>
- , 2018. *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/09/1643/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-dan-tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota-2016-2018.html>
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatim Prov. 2015. *Daftar Upah Minimum Kabupaten/Kota Jatim*.
<http://jatimprov.go.id/read/data-ppid/daftar-umk-jatim-2015>

- 29 2016. Daftar Upah Minimum Kabupaten/Kota Jatim.
<https://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umk-2016-di-jatim-ditetapkan>
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- News Detik. 2014. *Berita U⁴⁰n Minimum Kabupaten/Kota Jatim*.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2418943/umk-2014-di-jatim-sudah-ditetapkan-surabaya-tertinggi-rp-22-juta>
- 34 2017. *Berita Upah Minimum Kabupaten/Kota Jatim*.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3348975/umk-jatim-tahun-2017-digedok-tertinggi-kota-surabaya>
- 12 2018. *Berita Upah Minimum Kabupaten/Kota Jatim*.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3735259/umk-2018-digedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim>
- Siagian P. Sondang. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2013.
- Peraturan Pmenteri Tenaga Kerja No-01/MEN/1999.

LAMPIRAN

Lampiran I
Statistik Deskriptif

	Y (TPT)	X1 (TPAK)	X2 (IPM)	X3 (UM)
Mean	4.038947	68.92242	69.72000	1699289.
Median	3.970000	68.63500	69.41000	1529035.
Maximum	8.460000	80.64000	81.74000	3583313.
Minimum	0.850000	60.56000	56.98000	1000000.
Std. Dev.	1.474566	3.532671	5.370528	600970.0
Skewness	0.302692	0.836595	0.299869	1.572273
Kurtosis	2.945544	4.223175	2.472065	4.990709
Jarque-Bera	2.924855	34.00780	5.054007	109.6545
Probability	0.231673	0.000000	0.079898	0.000000
Sum	767.4000	13095.26	13246.80	3.23E+08
Sum Sq. Dev.	410.9513	2358.675	5451.245	6.83E+13
Observations	190	190	190	190

Lampiran II
Data TPT, TPAK, IPM & UMK

NO.	KABUPATEN/KOTA	TAHUN	TPT	TPAK	IPM	UMK
1	PACITAN	2014	1.08	80.28	63.81	1000000
1	PACITAN	2015	0.97	80.64	64.92	1150000
1	PACITAN	2016	0.91	80.06	65.74	1283000
1	PACITAN	2017	0.85	79.48	66.51	1388850
1	PACITAN	2018	1.43	79.41	67.33	1509816
2	PONOROGO	2014	3.66	72.31	67.4	1000000
2	PONOROGO	2015	3.68	70.24	68.16	1150000
2	PONOROGO	2016	3.72	71.425	68.93	1283000
2	PONOROGO	2017	3.76	72.61	69.26	1388850
2	PONOROGO	2018	3.87	72.07	69.91	1509816
3	TRENGGALEK	2014	4.2	74	66.16	1000000
3	TRENGGALEK	2015	2.46	74.43	67.25	1150000
3	TRENGGALEK	2016	2.97	72.85	67.78	1283000
3	TRENGGALEK	2017	3.48	71.27	68.1	1388850
3	TRENGGALEK	2018	4.17	75.19	68.71	1509816
4	TULUNGAGUNG	2014	2.42	72.57	69.49	1107000
4	TULUNGAGUNG	2015	3.95	69.63	70.07	1273050
4	TULUNGAGUNG	2016	3.11	68.39	70.82	1420000
4	TULUNGAGUNG	2017	2.27	67.15	71.24	1537150
4	TULUNGAGUNG	2018	2.61	70.62	71.99	1671036
5	BLITAR	2014	3.08	69.12	66.88	1000000
5	BLITAR	2015	2.79	67.57	68.13	1260000
5	BLITAR	2016	2.89	69.31	68.88	1405000
5	BLITAR	2017	2.99	71.05	69.33	1520920

5	BLITAR	2018	3.37	70.61	69.93	1653385
6	KEDIRI	2014	4.91	67.28	68.44	1135000
6	KEDIRI	2015	5.02	67.93	68.91	1305250
6	KEDIRI	2016	4.1	69.56	69.87	1456000
6	KEDIRI	2017	3.18	71.19	70.47	1576120
6	KEDIRI	2018	4.25	67.7	71.07	1713400
7	MALANG	2014	4.83	66.04	65.59	1635000
7	MALANG	2015	4.95	66.28	66.63	1962000
7	MALANG	2016	4.775	66.28	67.51	2188000
7	MALANG	2017	4.6	66.28	68.47	2368510
7	MALANG	2018	3.24	69.7	69.4	2574807
8	LUMAJANG	2014	2.83	65.09	62.33	1120000
8	LUMAJANG	2015	2.6	66.75	63.02	1288000
8	LUMAJANG	2016	2.755	65.265	63.74	1437000
8	LUMAJANG	2017	2.91	63.78	64.23	1555560
8	LUMAJANG	2018	2.55	68.1	64.83	1691041
9	JEMBER	2014	4.64	63.74	62.64	1270000
9	JEMBER	2015	4.77	63.98	63.04	1460500
9	JEMBER	2016	4.965	66.33	64.01	1629000
9	JEMBER	2017	5.16	68.68	64.96	1763400
9	JEMBER	2018	4.09	67.9	65.96	1916984
10	BANYUWANGI	2014	7.17	69.15	67.31	1240000
10	BANYUWANGI	2015	2.55	72.87	68.08	1426000
10	BANYUWANGI	2016	2.81	72.87	69	1599000
10	BANYUWANGI	2017	3.07	72.87	69.64	1730920
10	BANYUWANGI	2018	3.67	72.12	70.06	1881680
11	BONDOWOSO	2014	3.72	70.55	63.43	1105000
11	BONDOWOSO	2015	1.75	71.33	63.95	1270750
11	BONDOWOSO	2016	1.92	72.315	64.52	1417000

11	BONDOWOSO	2017	2.09	73.3	64.75	1533910
11	BONDOWOSO	2018	3.9	71.45	65.27	1667505
12	SITUBONDO	2014	4.15	66.47	63.91	1071000
12	SITUBONDO	2015	3.57	68.9	64.53	1209900
12	SITUBONDO	2016	2.53	70	65.08	1374000
12	SITUBONDO	2017	1.49	71.1	65.68	1487360
12	SITUBONDO	2018	1.92	71.87	66.42	1616904
13	PROBOLINGGO	2014	1.47	69.92	63.04	1353750
13	PROBOLINGGO	2015	2.51	69.19	63.83	1556800
13	PROBOLINGGO	2016	2.7	67.89	64.12	1736000
13	PROBOLINGGO	2017	2.89	66.59	64.28	1879220
13	PROBOLINGGO	2018	4.15	68.41	64.85	2042900
14	PASURUAN	2014	4.43	70.91	64.35	2190000
14	PASURUAN	2015	6.41	67.7	65.04	2700000
14	PASURUAN	2016	5.69	67.155	65.71	3037500
14	PASURUAN	2017	4.97	66.61	66.69	3288100
14	PASURUAN	2018	6.11	69.59	67.41	3574487
15	SIDOARJO	2014	3.88	67.94	76.78	2190000
15	SIDOARJO	2015	6.3	67.49	77.43	2705000
15	SIDOARJO	2016	5.635	66.015	78.17	3040000
15	SIDOARJO	2017	4.97	64.54	78.7	3290800
15	SIDOARJO	2018	4.73	64.53	79.5	3577429
16	MOJOKERTO	2014	3.81	67.8	70.22	2050000
16	MOJOKERTO	2015	4.05	69.56	70.85	2695000
16	MOJOKERTO	2016	4.525	71.395	71.38	3030000
16	MOJOKERTO	2017	5	73.23	72.36	3279980
16	MOJOKERTO	2018	4.27	71.92	72.64	3565661
17	JOMBANG	2014	4.39	64.82	69.07	1500000
17	JOMBANG	2015	6.11	68.79	69.59	1725000

17	JOMBANG	2016	5.625	69.09	70.03	1924000
17	JOMBANG	2017	5.14	69.39	70.88	2082730
17	JOMBANG	2018	4.64	69.86	71.86	2264136
18	NGANJUK	2014	3.93	67.17	69.59	1131000
18	NGANJUK	2015	2.1	64.48	69.9	1265000
18	NGANJUK	2016	2.665	63.23	70.5	1411000
18	NGANJUK	2017	3.23	61.98	70.69	1527410
18	NGANJUK	2018	2.64	67.91	71.23	1660445
19	MADIUN	2014	3.38	68.73	68.6	1045000
19	MADIUN	2015	6.99	66.12	69.39	1196000
19	MADIUN	2016	5.09	65.485	69.67	1340000
19	MADIUN	2017	3.19	64.85	70.27	1450550
19	MADIUN	2018	3.81	69.52	71.01	1576893
20	MAGETAN	2014	4.28	69.14	70.29	1000000
20	MAGETAN	2015	6.05	70.6	71.39	1150000
20	MAGETAN	2016	4.925	74.005	71.94	1283000
20	MAGETAN	2017	3.8	77.41	72.6	1388850
20	MAGETAN	2018	3.92	77.6	72.91	1509816
21	NGAWI	2014	5.61	67.29	67.78	1040000
21	NGAWI	2015	3.99	65.95	68.32	1150000
21	NGAWI	2016	4.875	66.05	68.96	1334000
21	NGAWI	2017	5.76	66.15	69.27	1444060
21	NGAWI	2018	3.83	75.41	69.91	1569832
22	BOJONEGORO	2014	3.21	65.49	65.27	1140000
22	BOJONEGORO	2015	5.01	66.22	66.17	1311000
22	BOJONEGORO	2016	4.325	68.365	66.73	1462000
22	BOJONEGORO	2017	3.64	70.51	67.28	1582620
22	BOJONEGORO	2018	4.19	67.13	67.85	1720461
23	TUBAN	2014	3.63	64	64.58	1370000

23	TUBAN	2015	3.03	67.18	65.52	1575500
23	TUBAN	2016	3.21	69.445	66.19	1757000
23	TUBAN	2017	3.39	71.71	66.77	1901960
23	TUBAN	2018	2.63	71.78	67.43	2067613
24	LAMONGAN	2014	4.3	66.64	69.42	1220000
24	LAMONGAN	2015	4.1	68.63	69.84	1410000
24	LAMONGAN	2016	4.11	68.64	70.34	1573000
24	LAMONGAN	2017	4.12	68.65	71.11	1702780
24	LAMONGAN	2018	3.17	68.02	71.97	1851084
25	GRESIK	2014	5.06	63.66	72.84	2195000
25	GRESIK	2015	5.67	64.69	73.57	2707500
25	GRESIK	2016	5.105	66.365	74.46	3042500
25	GRESIK	2017	4.54	68.04	74.84	3293510
25	GRESIK	2018	5.82	67.29	75.28	3580370
26	BANGKALAN	2014	5.68	69.44	60.71	1102000
26	BANGKALAN	2015	5	69.64	61.49	1267300
26	BANGKALAN	2016	4.74	68.855	62.06	1414000
26	BANGKALAN	2017	4.48	68.07	62.3	1530660
26	BANGKALAN	2018	5.25	68.86	62.87	1663975
27	SAMPANG	2014	2.22	76.85	56.98	1120000
27	SAMPANG	2015	2.51	68.37	58.18	1231650
27	SAMPANG	2016	2.495	68.705	59.09	1387000
27	SAMPANG	2017	2.48	69.04	59.9	1501430
27	SAMPANG	2018	2.41	67.31	61	1632202
28	PAMEKASAN	2014	2.14	75.08	62.66	1090000
28	PAMEKASAN	2015	4.26	70.05	63.1	1201750
28	PAMEKASAN	2016	4.085	70.565	63.98	1350000
28	PAMEKASAN	2017	3.91	71.08	64.93	1461380
28	PAMEKASAN	2018	2.92	69.35	65.41	1588661

29	SUMENEP	2014	1.01	74.1	61.43	1090000
29	SUMENEP	2015	2.07	69.99	62.38	1253500
29	SUMENEP	2016	1.95	71.6	63.42	1398000
29	SUMENEP	2017	1.83	73.21	64.28	1513340
29	SUMENEP	2018	1.79	71.53	65.25	1645146
30	KEDIRI	2014	7.66	67.77	74.62	1165000
30	KEDIRI	2015	8.46	65.7	75.67	1339750
30	KEDIRI	2016	6.57	65.495	76.33	1494000
30	KEDIRI	2017	4.68	65.29	77.13	1617260
30	KEDIRI	2018	3.63	65.09	77.58	1758118
31	BLITAR	2014	5.71	66.46	75.26	1000000
31	BLITAR	2015	3.8	71.46	76	1243200
31	BLITAR	2016	3.78	71.68	76.71	1394000
31	BLITAR	2017	3.76	71.9	77.1	1509010
31	BLITAR	2018	4.06	72.21	77.58	1640439
32	MALANG	2014	7.22	63.66	78.96	1587000
32	MALANG	2015	7.28	60.56	80.05	1882250
32	MALANG	2016	7.25	62.665	80.46	2099000
32	MALANG	2017	7.22	64.77	80.65	2272170
32	MALANG	2018	6.79	65.94	80.89	2470073
33	PROBOLINGGO	2014	5.16	66.94	70.49	1250000
33	PROBOLINGGO	2015	4.01	63.61	71.01	1437500
33	PROBOLINGGO	2016	3.715	65.53	71.5	1603000
33	PROBOLINGGO	2017	3.42	67.45	72.09	1735250
33	PROBOLINGGO	2018	3.64	64.89	72.53	1886388
34	PASURUAN	2014	6.09	67.78	73.23	1360000
34	PASURUAN	2015	5.57	67.24	73.78	1575000
34	PASURUAN	2016	5.105	67.19	74.11	1757000
34	PASURUAN	2017	4.64	67.14	74.39	1879220

34	PASURUAN	2018	4.55	66.33	74.78	2067613
35	MOJOKERTO	2014	4.42	68.07	75.04	1250000
35	MOJOKERTO	2015	4.88	69.87	75.54	1437500
35	MOJOKERTO	2016	4.245	69.26	76.38	1603000
35	MOJOKERTO	2017	3.61	68.65	76.77	1735250
35	MOJOKERTO	2018	2.45	69.19	77.14	1886388
36	MADIUN	2014	6.93	63.54	78.81	1066000
36	MADIUN	2015	5.1	65.97	79.48	1250000
36	MADIUN	2016	4.68	66.865	80.01	1394000
36	MADIUN	2017	4.26	67.76	80.13	1509010
36	MADIUN	2018	3.85	64.41	80.33	1640439
37	SURABAYA	2014	5.82	66.56	78.87	2200000
37	SURABAYA	2015	7.01	66.1	79.47	2710000
37	SURABAYA	2016	6.495	66.23	80.38	3045000
37	SURABAYA	2017	5.96	66.36	81.07	3296220
37	SURABAYA	2018	6.12	66.98	81.74	3583313
38	BATU	2014	2.43	70.38	71.89	1580037
38	BATU	2015	4.29	68.6	72.62	1877000
38	BATU	2016	3.275	70.975	73.57	2026000
38	BATU	2017	2.6	73.35	74.26	2193150
38	BATU	2018	3.12	70.52	75.04	2384168

Lampiran III
Hasil Estimasi Commont Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/13/20 Time: 12:49
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.511909	2.287886	3.720425	0.0003
X1	-0.166485	0.024504	-6.794296	0.0000
X2	0.093451	0.017343	5.388466	0.0000
X3	2.86E-07	1.51E-07	1.898605	0.0592
R-squared	0.421243	Mean dependent var		4.038947
Adjusted R-squared	0.411908	S.D. dependent var		1.474566
S.E. of regression	1.130803	Akaike info criterion		3.104560
Sum squared resid	237.8409	Schwarz criterion		3.172918
Log likelihood	-290.9332	Hannan-Quinn criter.		3.132251
F-statistic	45.12618	Durbin-Watson stat		0.739782
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV
Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/13/20 Time: 12:52
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.72487	9.484034	4.083165	0.0001
X1	-0.104062	0.033163	-3.137870	0.0021
X2	-0.418430	0.144425	-2.897220	0.0043
X3	9.76E-07	5.06E-07	1.929270	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.773250	Mean dependent var	4.038947
Adjusted R-squared	0.712378	S.D. dependent var	1.474566
S.E. of regression	0.790816	Akaike info criterion	2.556999
Sum squared resid	93.18317	Schwarz criterion	3.257673
Log likelihood	-201.9149	Hannan-Quinn criter.	2.840832
F-statistic	12.70279	Durbin-Watson stat	1.807796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran V
Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/26/20 Time: 21:02
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.863479	2.784988	3.182591	0.0017
X1	-0.152256	0.026623	-5.718848	0.0000
X2	0.083568	0.028163	2.967360	0.0034
X3	-9.24E-08	1.91E-07	-0.484448	0.6286

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.772674	0.4884
Idiosyncratic random		0.790816	0.5116

Weighted Statistics			
R-squared	0.192077	Mean dependent var	1.680966
Adjusted R-squared	0.179046	S.D. dependent var	0.922989
S.E. of regression	0.836288	Sum squared resid	130.0843
F-statistic	14.73999	Durbin-Watson stat	1.335183
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.387619	Mean dependent var	4.038947
Sum squared resid	251.6588	Durbin-Watson stat	0.690166

Lampiran VI
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.251563	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.036598	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/13/20 Time: 12:57

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.511909	2.287886	3.720425	0.0003
X1	-0.166485	0.024504	-6.794296	0.0000
X2	0.093451	0.017343	5.388466	0.0000
X3	2.86E-07	1.51E-07	1.898605	0.0592
R-squared	0.421243	Mean dependent var	4.038947	
Adjusted R-squared	0.411908	S.D. dependent var	1.474566	
S.E. of regression	1.130803	Akaike info criterion	3.104560	
Sum squared resid	237.8409	Schwarz criterion	3.172918	
Log likelihood	-290.9332	Hannan-Quinn criter.	3.132251	
F-statistic	45.12618	Durbin-Watson stat	0.739782	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VII Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.004907	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.104062	-0.152256	0.000391	0.0148
X2	-0.418430	0.083568	0.020065	0.0004
X3	0.000001	-0.000000	0.000000	0.0226

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/26/20 Time: 20:55

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

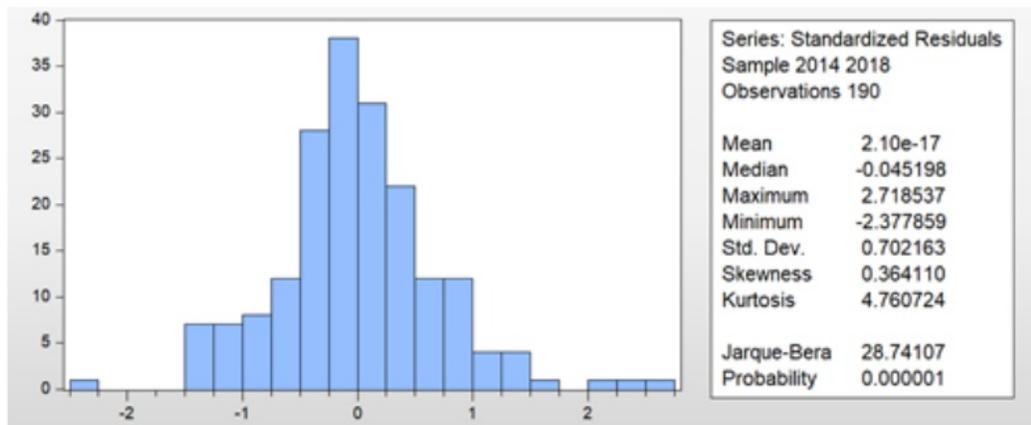
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.72487	9.484034	4.083165	0.0001
X1	-0.104062	0.033163	-3.137870	0.0021
X2	-0.418430	0.144425	-2.897220	0.0043
X3	9.76E-07	5.06E-07	1.929270	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.773250	Mean dependent var	4.038947
Adjusted R-squared	0.712378	S.D. dependent var	1.474566
S.E. of regression	0.790816	Akaike info criterion	2.556999
Sum squared resid	93.18317	Schwarz criterion	3.257673
Log likelihood	-201.9149	Hannan-Quinn criter.	2.840832
F-statistic	12.70279	Durbin-Watson stat	1.807796
Prob(F-statistic)	0.000000		

5
Lampiran VIII
Hasil Uji Normalitas



Lampiran IX
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.301546	-0.195593
X2	-0.301546	1.000000	0.411448
X3	-0.195593	0.411448	1.000000

Lampiran X
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/09/20 Time: 19:15
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.306539	7.265626	0.867997	0.3868
X1	-0.017770	0.025406	-0.699443	0.4854
X2	-0.061775	0.110642	-0.558329	0.5775
X3	7.09E-08	3.88E-07	0.182904	0.8551

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.360580	Mean dependent var	0.895346
Adjusted R-squared	0.188923	S.D. dependent var	0.672705
S.E. of regression	0.605837	Akaike info criterion	2.024088
Sum squared resid	54.68866	Schwarz criterion	2.724762
Log likelihood	-151.2884	Hannan-Quinn criter.	2.307921
F-statistic	2.100588	Durbin-Watson stat	1.942726
Prob(F-statistic)	0.000730		

Lampiran XI
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/09/20 Time: 06:39
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.72487	9.484034	4.083165	0.0001
X1	-0.104062	0.033163	-3.137870	0.0021
X2	-0.418430	0.144425	-2.897220	0.0043
X3	9.76E-07	5.06E-07	1.929270	0.0556

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.773250	Mean dependent var	4.038947
Adjusted R-squared	0.712378	S.D. dependent var	1.474566
S.E. of regression	0.790816	Akaike info criterion	2.556999
Sum squared resid	93.18317	Schwarz criterion	3.257673
Log likelihood	-201.9149	Hannan-Quinn criter.	2.840832
F-statistic	12.70279	Durbin-Watson stat	1.807796
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran XII
Hasil Uji Autokorelasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2240.738	164	13.663	2.896	.001
	Between Groups	Linearity	648.360	1	648.360	137.437	.000
VAR00002 * VAR00001		Deviation from Linearity	1592.378	163	9.769	2.071	.017
	Within Groups		117.937	25	4.717		
	Total		2358.675	189			
		(Combined)	4820.906	164	29.396	1.166	.337
	Between Groups	Linearity	1410.126	1	1410.126	55.927	.000
VAR00003 * VAR00001		Deviation from Linearity	3410.779	163	20.925	.830	.758
	Within Groups		630.340	25	25.214		
	Total		5451.245	189			
		(Combined)	60243495219741	164	367338385486.2	1.146	.358
			.650		30		
	Between Groups	Linearity	7644408861860.	1	7644408861860.	23.839	.000
			275		275		
VAR00004 * VAR00001		Deviation from Linearity	52599086357881	163	322693781336.6	1.006	.521
			.375		96		
	Within Groups		8016686980065.	25	320667479202.6		
			500		20		
	Total		68260182199807	189			
			.150				

Lampiran XIII
Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794

44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745

88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945

132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114
175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117

176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

2%

3

ejournal2.undip.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

1%

5

docplayer.info

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

7

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

9

id.123dok.com

Internet Source

1%

10

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

1%

11

www.scribd.com

Internet Source

1%

12

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

13

jatim.bps.go.id

Internet Source

<1%

14

es.scribd.com

Internet Source

<1%

15

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

16

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1%

17

pt.scribd.com

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1%

19

id.scribd.com

Internet Source

<1%

20

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

21 jojonomic.com Internet Source <1%

22 zombiedoc.com Internet Source <1%

23 Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper <1%

24 Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper <1%

25 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper <1%

26 digilib.uinsby.ac.id Internet Source <1%

27 adoc.tips Internet Source <1%

28 www.neliti.com Internet Source <1%

29 www.w3counter.com Internet Source <1%

30 repository.radenintan.ac.id Internet Source <1%

31 eprints.umm.ac.id Internet Source <1%

32 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <1%
Student Paper

33 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <1%
Student Paper

34 gatreenterprise.com <1%
Internet Source

35 digilib.umm.ac.id <1%
Internet Source

36 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1%
Student Paper

37 www.scilit.net <1%
Internet Source

38 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <1%
Student Paper

39 Submitted to Universitas Andalas <1%
Student Paper

40 news.detik.com <1%
Internet Source

41 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%
Student Paper

42 Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana <1%
Student Paper

43	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
44	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
45	docobook.com Internet Source	<1%
46	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
47	www.coursehero.com Internet Source	<1%
48	core.ac.uk Internet Source	<1%
49	indahayu234gunadarma.blogspot.com Internet Source	<1%
50	jatimprov.go.id Internet Source	<1%
51	mafiadoc.com Internet Source	<1%
52	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
53	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	<1%
54	gunsasongkorahmanu.blogspot.com Internet Source	<1%

55 sukapendidikan.blogspot.com <1%

Internet Source

56 repository.unpar.ac.id <1%

Internet Source

57 Submitted to Sriwijaya University <1%

Student Paper

58 Submitted to STIE Perbanas Surabaya <1%

Student Paper

59 Submitted to Rocky Mountain High School <1%

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off